

Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap pada Baduta di Wilayah Kerja Puskesmas Tapaktuan Kabupaten Aceh Selatan

Cut Rahma Huswatul Hasanah^{*1}, Agustina², Wardiati³

^{1,2,3}Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muhammadiyah Aceh, Indonesia
Email: ¹cutrahma92@gmail.com, ²agustina@unmuha.ac.id, ³wardiati@unmuha.ac.id

Abstrak

Imunisasi merupakan upaya untuk menciptakan atau meningkatkan kekebalan tubuh seseorang terhadap penyakit agar apabila suatu saat terkena penyakit tersebut tidak jatuh sakit atau menderita penyakit ringan. Ibu memiliki peran yang sangat penting pada pemberian imunisasi pada anak. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan Cakupan Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap Pada Baduta Diwilayah Kerja Puskesmas Tapaktuan Kabupaten Aceh Selatan Tahun 2024. Penelitian ini merupakan deskriptif analitik dengan desain Cross Sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang memiliki baduta usia 12-24 bulan dengan jumlah sampel 60 responden dengan metode Proporsional Random Sampling. Pengumpulan data dilakukan dengan alat bantu kuesioner. Pengumpulan data dilakukan mulai tanggal 5-20 Februari 2024. Analisis hasil dilakukan menggunakan analisis statistik frekuensi menggunakan SPSS. Hasil analisis univariat menunjukkan bahwa 53% pemberian imunisasi tidak lengkap, 47% pengetahuan kurang baik, 48% sikap negatif, 62% keluarga tidak mendukung, 55% peran petugas kesehatan tidak berperan, 33% akses ke fasilitas kesehatan tidak terjangkau. Analisis bivariat menunjukkan ada hubungan antara pengetahuan (p-value: 0,009), sikap (p-value: 0,001), dukungan keluarga (p-value: 0,005), peran petugas kesehatan (p-value: 0,005), akses ke fasilitas kesehatan (p-value: 0,003) dengan Pemberian Imunisasi dasar lengkap. Penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan pengetahuan, sikap, dukungan keluarga, peran petugas kesehatan dan akses ke fasilitas kesehatan dengan pemberian imunisasi.

Kata kunci: Dukungan Keluarga, Imunisasi, Pengetahuan, Peran Petugas Kesehatan

Abstract

Immunization is an effort to create or increase a person's immunity against disease so that if one day they are exposed to the disease they do not fall ill or suffer from a mild illness. Mothers have a vital role in providing immunizations to children. This research aims to determine the factors related to the coverage of complete basic immunization for children in the working area of the Tapaktuan Health Center, South Aceh Regency in 2024. This research is an analytical descriptive study with a cross-sectional design. The population in this study were all mothers with toddlers aged 12-24 months with a sample size of 60 respondents using the Proportional Random Sampling method. Data collection was carried out using a questionnaire tool. Data collection was carried out from 5-20 February 2024. The results were analysed using frequency statistical analysis using SPSS. The results of the univariate analysis showed that 53% of immunizations were incomplete, 47% had poor knowledge, 48% had negative attitudes, 62% of families did not support it, 55% of health workers did not play a role, 33% of access to health facilities was not affordable. Bivariate analysis shows there is a relationship between knowledge (p-value: 0.009), attitude (p-value: 0.001), family support (p-value: 0.005), the role of health workers (p-value: 0.005), access to health facilities (p-value: 0.003), and provision of Complete basic immunization. This research shows that there is a relationship between knowledge, attitudes, family support, the role of health workers, and access to health facilities with immunization.

Keywords: Immunization, Knowledge, Family Support, Role of Health Workers

1. PENDAHULUAN

Indikator kesehatan anak dalam upaya mengurangi angka kematian anak yaitu dengan pemberian imunisasi. Pentingnya imunisasi dapat dilihat dari banyaknya balita yang meninggal akibat penyakit yang dapat dicegah dengan Imunisasi (PD3I) (Pohan Ikrimah et al., 2023). Menurut data World Health

Organization (WHO) pada tahun 2019, sebanyak 14 juta anak-anak tidak mendapatkan vaksinasi penyelamat hidup mereka seperti campak dan DPT3. Sebagian besar dari anak-anak ini tinggal di Afrika dan kemungkinan besar tidak memiliki akses ke layanan kesehatan lain. Dua pertiga dari mereka terkonsentrasi di 10 negara berpenghasilan menengah dan rendah yakni Angola, Brasil, Republik Demokratik Kongo, Ethiopia, India, Indonesia, Meksiko, Nigeria, Pakistan, dan Filipina (WHO, 2020).

Cakupan imunisasi dasar lengkap secara nasional meningkat pada tahun 2022 mencapai 99,6%. Angka ini sudah memenuhi target Renstra tahun 2022, yaitu 90%. Dibandingkan tahun 2021, provinsi yang dapat mencapai target renstra bertambah 6 provinsi menjadi 15 provinsi. Provinsi dengan cakupan imunisasi dasar lengkap tertinggi adalah Jawa Tengah (114,1%). Sedangkan provinsi dengan capaian terendah, yaitu Aceh (48,1%). Salah satu indikator pemerataan dan mutu pelayanan kesehatan adalah persentase kabupaten/kota yang mencapai 80% imunisasi dasar lengkap pada bayi. Jumlah provinsi dengan kabupaten/kotanya telah mencapai 80% imunisasi dasar lengkap pada bayi mengalami peningkatan dari tahun 2021 yang sebelumnya hanya 7 provinsi menjadi 16 provinsi pada tahun 2022 (Kemenkes Indonesia, 2022).

Desa/kelurahan Universal Child Immunization (UCI) adalah desa/kelurahan dimana 80% dari jumlah bayi yang ada di desa tersebut sudah mendapat imunisasi dasar lengkap dalam waktu satu tahun. Berdasarkan Profil Kesehatan Aceh pada tahun 2021 Kota Saabang memiliki cakupan desa UCI yang paling rendah dan yang paling tertinggi ada di kabupaten Aceh Tengah mencapai 94%, namun sebagian besar kabupaten dengan cakupan desa UCI dibawah 80% (Dinas Kesehatan Aceh, 2021).

Pada periode Januari sampai November tahun 2023 cakupan imunisasi dasar lengkap pada baduta di Puskesmas Tapaktuan yang dicapai sebesar 51,79% dari 100% target yang ditetapkan dengan sasaran 168 anak. Sedangkan imunisasi DPT, HB, Hib lanjutan anak usia 12-24 bulan yang mendapatkan 10,59% dari 100% target yang ditetapkan dengan sasaran 170 anak, imunisasi campak rubella lanjutan anak usia 12-24 bulan mendapatkan 7,65% dari 100% target yang ditetapkan dengan sasaran 170 anak (Puskesmas Tapaktuan, 2023).

Penyebab dari turunnya target cakupan imunisasi dasar lengkap meliputi faktor yaitu, kekurangan pengetahuan ibu faktor dukungan keluarga, akses layanan kesehatan dan pendidikan. Faktor yang mempengaruhi imunisasi dasar lengkap yaitu pendidikan, pekerjaan, usia, pengalaman, keyakinan dan social budaya dalam pemberian imunisasi dasar lengkap (Muhamad Asrul, Arifin Andika P., Heber, 2022).

Dalam kehidupan sehari-hari ibu memiliki peran penting terhadap pemenuhan kebutuhan anak, terutama pada usia 0-5 tahun, segala sesuatu yang dilakukan oleh ibu akan berpengaruh pada anak, termasuk perilaku ibu dalam upaya pencegahan penyakit melalui imunisasi. Ibu memiliki peran yang sangat penting pada pemberian imunisasi pada anak. Kendala utama keberhasilan program imunisasi pada bayi yaitu rendahnya kesadaran ibu yang mempunyai bayi untuk membawa anaknya di imunisasi (Harahap Dayanti et al., 2020).

Cakupan pemberian imunisasi di wilayah kerja Puskesmas Tapaktuan masih sangat rendah hal ini dapat terjadi karena beberapa faktor yang telah diteliti diantaranya persentase pengetahuan ibu baik tentang pemberian imunisasi masih rendah, memiliki sikap kurang peduli terhadap pemberian imunisasi, masih banyak keluarga yang tidak mendukung untuk memberikan imunisasi dan peran tenaga kesehatan yang masih kurang optimal dalam melakukan penyuluhan pentingnya imunisasi kepada masyarakat.

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap Di Wilayah Kerja Puskesmas Tapaktuan Kabupaten Aceh Selatan.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan desain adalah *Cross-Sectional* dan bersifat deskriptif analitik yang menggunakan pendekatan kuantitatif. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode propotional random sampling. Pengumpulan data dilakukan dengan alat bantu kuesioner.

Penelitian ini dilakukan mulai 5-20 Februari 2024. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 60 ibu yang memiliki baduta usia 12-24 bulan. Setelah memberikan lembar informed consent, selanjutnya responden diminta mengisi kuesioner. Selanjutnya data dianalisis dan diolah dengan aplikasi SPSS (*statistical product and service solution*), menggunakan uji frekuensi dan tabulasi silang dan dipresentasikan dalam bentuk tabel.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel distribusi frekuensi responden merupakan salah satu komponen penting dalam laporan penelitian. Tabel ini menyajikan informasi deskriptif tentang partisipan penelitian. Tabel ini memberikan gambaran tentang latar belakang responden berdasarkan pemberian imunisasi, pengetahuan, sikap, dukungan keluarga, peran petugas kesehatan, dan akses ke fasilitas kesehatan.

3.1. Hasil Penelitian

Hasil Penelitian ini meliputi analisa univariat dan bivariat sesuai dengan hasil penelitian ini diperoleh kategori faktor berhubungan dengan Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap pada Baduta sebagai berikut :

Tabel 1. Tabel Analisa Univariat Distribusi Frekuensi Imunisasi Pengetahuan, Sikap, Dukungan Keluarga, Peran Petugas Kesehatan, dan Akses Ke Fasilitas Kesehatan.

Variabel	F	%
Pemberian Imunisasi		
Tidak Lengkap	32	53
Lengkap	28	47
Pengetahuan		
Kurang Baik	28	47
Baik	32	53
Sikap		
Negatif	29	48
Positif	31	52
Dukungan Keluarga		
Tidak Mendukung	37	62
Mendukung	23	38
Peran Petugas Kesehatan		
Tidak Berperan	33	55
Berperan	27	45
Akses Ke Fasilitas Kesehatan		
Tidak Terjangkau	20	33
Terjangkau	40	67
Total	60	100

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa mayoritas responden tidak memberikan imunisasi dasar lengkap sebanyak 60 responden (53%). Sebagian besar responden berpengetahuan kurang baik (47%) dan responden dengan sikap negatif (48%). Namun demikian mayoritas responden mengaku mendapatkan dukungan keluarga tidak mendukung (62%), responden dengan peran petugas kesehatan tidak berperan (55%) dan dari akses ke fasilitas kesehatan tidak terjangkau (33%).

Tabel 2. Analisa Bivariat Hubungan Pengetahuan, Sikap, Dukungan Keluarga, Peran Petugas Kesehatan dan Akses Ke Fasilitas Kesehatan dengan Pemberian Imunisasi

Variabel	Pemberian Imunisasi				Total		p value
	Tidak Lengkap		Lengkap				
	n	%	n	%	n	%	
Pengetahuan Ibu							
Kurang Baik	20	71,4	8	28,6	28	100	0,009
Baik	12	37,5	20	62,5	32	100	
Sikap							
Negatif	22	75,9	7	24,1	29	100	0,001
Positif	10	32,3	21	67,7	31	100	
Dukungan Keluarga							
Tidak Mendukung	25	67,6	12	32,4	37	100	0,005
Mendukung	7	30,4	16	69,6	23	100	
Peran Petugas Kesehatan							
Tidak Berperan	23	69,7	10	30,3	33	100	0,005
Berperan	9	33,3	18	66,7	27	100	
Akses ke Fasilitas Kesehatan							
Tidak Terjangkau	16	80	4	20	20	100	0,003
Terjangkau	16	40	24	60	40	100	

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan uji tabulasi silang yang Dimana untuk melihat hubungan antara pengetahuan, sikap, dukungan keluarga, peran petugas kesehatan, akses ke fasilitas kesehatan dengan pemberian imunisasi. Setelah dilakukan uji tabulasi silang maka diperoleh hasil yang disajikan dalam tabel 2.

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa variabel yang berhubungan signifikan dengan kelengkapan imunisasi dasar lengkap adalah pengetahuan (p-value: 0,009), sikap (p-value: 0,001), dukungan keluarga (p-value: 0,005), peran petugas kesehatan (p-value: 0,005) dan akses ke fasilitas kesehatan (p-value: 0,003).

3.2. Pembahasan

3.2.1. Hubungan Pengetahuan dengan Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap Pada Baduta

Hasil analisis uji statistik chi-square menunjukkan adanya hubungan antara pengetahuan ibu dengan pemberian imunisasi dasar lengkap pada baduta diperoleh nilai (p-value: 0,009). Berdasarkan hasil wawancara menunjukkan bahwa responden berpengetahuan kurang baik yaitu 28 responden (46,7%), dibandingkan dengan responden berpengetahuan baik yaitu 32 responden (53,3%).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Borneo et al., 2021) yang menyatakan bahwa ada hubungan antara tingkat pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar terhadap kepatuhan pemberian imunisasi dasar pada bayi di wilayah kerja Puskesmas Madurejo Pangkalan Bun dengan nilai (p-value: 0,000) dan juga memiliki persamaan dengan penelitian (Batunadua, 2023) yang menyatakan bahwa ada hubungan pengetahuan dengan kelengkapan imunisasi dasar lengkap di kelurahan Batunadua Jaetahun 2022 dengan nilai (p-value: 0,003).

Pengetahuan tentang imunisasi sangat penting bagi ibu, terutama ibu yang baru saja melahirkan balitanya. Pengetahuan dapat di pengaruhi oleh rasa takut sehingga mencari tahu lebih dalam tentang hal tersebut. Semakin dalam pengetahuan yang diperoleh, maka ibu akan semakin bijaksana dalam berpersepsi terhadap suatu ha; dan mengambil keputusan. Perilaku yang dilandaskan oleh pengetahuan akan bersifat lama atau terus-menerus dibandingkan perilaku yang dilandasi oleh keterpaksaan, ibu

dengan pengetahuan rendah cenderung tidak memberikan imunisasi dasar lengkap dibandingkan ibu yang berpengetahuan tinggi (Kholila, 2022).

Ketidak patuhnya ibu disebabkan kurangnya informasi mengenai imunisasi yang tepat pada anak, sehingga mengabaikan imunisasi dasar. Pengetahuan yang baik mampu mempengaruhi perilaku penerimaan terhadap imunisasi dasar. Pengetahuan ibu dalam kategori baik dipengaruhi dengan pendidikan ibu yang baik, sehingga semakin tinggi pendidikan maka semakin banyak pula pengetahuan dan informasi yang diterima ibu (Dinengsih & Hendriyani, 2018).

3.2.2. Hubungan Sikap dengan Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap Pada Baduta

Hasil analisis uji statistik chi-square menunjukkan adanya hubungan antara sikap dengan pemberian imunisasi dasar lengkap pada baduta. diperoleh nilai (p-value: 0,001). Berdasarkan hasil wawancara menunjukkan bahwa responden sikap negatif yaitu 29 responden (48,3%), dibandingkan responden sikap positif yaitu 31 responden (51,7%).

Penelitian ini sejalan dengan hasil yang dilakukan (Intan Azkia Paramitha & Ahyar Rosidi, 2022) yang menyatakan bahwa ada hubungan yang bermakna antara sikap dengan pemberian imunisasi di wilayah kerja Puskesmas Kedungwuni II dengan nilai (p-value: 0,006) dan juga memiliki persamaan dengan penelitian (Eka Sudiarti et al., 2022) yang menyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara sikap dengan kelengkapan imunisasi dasar pada bayi di Desa Ridan Permain tahun 2022 dengan nilai (p-value: 0,001).

Sikap ibu dipengaruhi oleh cara pandang dan latar belakang dari ibu. Seiring berkembangnya konsep, pengetahuan akan bertambah sehingga ibu dapat menentukan pilihan terbaik bagi bayinya, termasuk pemberian imunisasi. Sikap ibu terhadap imunisasi terdapat dampak dan tingkat kepatuhan pemberian imunisasi dasar kepada anak. Suatu sikap tidak terlihat sendirinya dalam berperilaku namun sikap yang positif atau budi pekerti yang baik akan memudahkan seseorang dalam memperoleh informasi positif pula, sehingga sikap akan menjadi salah satu hal yang memotivasi seseorang dalam berperilaku (Dwi Ghunayanti Noviana & Mochammad Bagus, 2020).

Sikap dan keyakinan merupakan faktor yang berasal dari dalam diri ibu. Sikap timbul akibat adanya motivasi atau inspirasi. Suatu stimulus akan menimbulkan respon berupa sikap, yang diwujudkan melalui perilaku. Namun, sikap positif tidak berarti berperilaku baik. Kepercayaan adalah keyakinan seseorang terhadap suatu hal, dalam hal ini keyakinan seseorang terhadap imunisasi. Tingkat kepercayaan orang tua terhadap imunisasi sangat rendah. Rendahnya cakupan imunisasi disebabkan oleh penolakan imunisasi, karena dampak buruk maupun kampanye negatif. Penolakan tersebut tidak didukung dengan pemberian informasi yang baik dan optimal dari pihak terkait (Dwi Ghunayanti Noviana & Mochammad Bagus, 2020).

3.2.3. Hubungan Dukungan Keluarga dengan Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap Pada Baduta

Hasil analisis uji statistik chi-square menunjukkan adanya hubungan antara dukungan keluarga dengan pemberian imunisasi dasar lengkap pada baduta. diperoleh nilai (p-value: 0,005). Berdasarkan hasil wawancara menunjukkan bahwa responden keluarga tidak mendukung yaitu 37 responden (61,7%), dibandingkan dengan responden keluarga mendukung yaitu 23 responden (38,3%).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Syukuriyah et al., 2019) yang menyatakan bahwa ada hubungan yang bermakna antara dukungan keluarga dengan pemberian imunisasi dasar pada balita di Desa Purwajaya Kecamatan Krangampel Kabupaten Indramayu Tahun 2019 dengan nilai (p-value: 0,000) dan juga memiliki persamaan dengan penelitian (Igiyany, 2020) yang menyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan kelengkapan imunisasi dasar dengan (p-value: 0,004).

Dukungan keluarga juga menjadi salah satu faktor penting untuk terwujudnya perilaku sehat. Keluarga yang percaya akan keuntungan pemberian imunisasi bagi bayi dan institusi kesehatan akan mendorong anggota keluarga memanfaatkan fasilitas kesehatan yang ada di lingkungan tempat tinggal seoptimal mungkin. Keluarga yang menyetujui dan mendukung keputusan untuk menghindari anak dari penyakit akan mendorong lengkapnya imunisasi dasar yang diterima bayi. Salah satu kunci

keberhasilan imunisasi dasar pada anak, menemani ibu saat pergi ke Puskesmas untuk diimunisasi serta membantu ibu merawat bayi selama ibubekerja. Keluarga memainkan suatu peran bersifat mendukung selama ibumelaksanakan imunisasi pada anaknya sehingga mereka dapat mencapai tingkat kesejahteraan optimal (Nur Afriza et al., 2023).

Ketidapatuhannya ibu untuk melakukan imunisasi dasar disebabkan oleh kurangnya dukungan dari keluarga, karena keluarga memegang peranan penting untuk membentuk suatu kepatuhan dalam diri ibu karena dengan adanya dukungan membuat keadaan dalam diri ibu muncul, termotivasi, terarah dan mempertahankan perilaku terhadap pemberian imunisasi dasar yang sudah ditentukan. Keluarga yang tidak memberikan dukungan karena kurangnya pengetahuan dan kurang percaya kepada tenaga kesehatan. Oleh karena itu, peran tenaga kesehatan dan kualitas pelayanan sangat berpengaruh terhadap kepatuhan imunisasi dasar (Dinengsih & Hendriyani, 2018).

3.2.4. Hubungan Peran Petugas Kesehatan dengan Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap Pada Baduta

Hasil analisis uji statistik chi-square menunjukkan adanya hubungan antara peran petugas kesehatan dengan pemberian imunisasi dasar lengkap pada baduta. diperoleh nilai (p-value: 0,005). Berdasarkan hasil wawancara menunjukkan bahwa responden peran petugas kesehatan tidak berperan yaitu 33 responden (55%), dibandingkan dengan responden peran petugas kesehatan berperan yaitu 27 responden (45%).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang sebelumnya dilakukan oleh (Agustina et al., 2022) yang menyatakan bahwa ada hubungan antara peran petugas kesehatan terhadap pelaksanaan imunisasi dasar lengkap pada baduta di RW 14 Desa Pagelaran Kecamatan Ciomas Kabupaten Bogor Tahun 2022 dengan nilai (p-value: 0,000) dan juga memiliki persamaan dengan penelitian (Pohan Ikrimah et al., 2023) yang menyatakan bahwa ada hubungan signifikan antara peran petugas kesehatan terhadap pemberian imunisasi dasar pada bayi di Puskesmas Padangmatinggi Kota Padang Sidempuan dengan nilai (p-value: 0,008).

Pelaksanaan imunisasi tidak lepas dari peran tenaga kesehatan yang berinteraksi dengan masyarakat maupun sarana prasarana. Peran tenaga kesehatan dalam program imunisasi meliputi persiapan, perencanaan, pelaksanaan imunisasi, pengelolaan, tata cara imunisasi, penanganan limbah, standar staf dan pelatihan teknis, pencatatan dan pelaporan, supervisi dan penyuluhan teknis, serta pemantauan dan evaluasi (Dinengsih & Hendriyani, 2018).

Petugas kesehatan mempunyai peran sebagai pendidikan, peran ini dilakukan dengan membantu masyarakat dalam meningkatkan tingkat pengetahuan kesehatan, gejala penyakit, tindakan yang diberikan sehingga terjadi perubahan perilaku. Selain itu petugas kesehatan juga merupakan tempat konsultasi terhadap masalah atau perilaku kesehatan yang didapat (Agustina et al., 2022).

3.2.5. Hubungan Akses Ke Fasilitas Kesehatan dengan Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap Pada Baduta

Hasil analisis uji statistik chi-square menunjukkan adanya hubungan antara akses ke fasilitas kesehatan dengan pemberian imunisasi dasar lengkap pada baduta. diperoleh nilai (p-value: 0,003). Berdasarkan hasil wawancara menunjukkan bahwa responden akses ke fasilitas kesehatan tidak terjangkau yaitu 20 responden (33,3%), dibandingkan dengan responden akses ke fasilitas kesehatan terjangkau 40 responden (66,7%).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Libunelo et al., 2018) yang menyatakan bahwa ada hubungan jarak pelayanan kesetanan dengan kelengkapan imunisasi dasar pada bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Dulukapa Kabupaten Gorontalo dengan nilai (p-value: 0,002) dan juga memiliki persamaan dengan penelitian (Astrea et al., 2023) yang menyatakan bahwa ada hubungan antara akses ke fasilitas kesehatan dengan kelengkapan imunisasi dasar.

Akses pelayanan kesehatan dapat dilihat segi ketersediaan alat transportasi, waktu perjalanan yang diperlukan untuk mencapai tempat pelayanan kesehatan, biaya perjalanan ke tempat pelayanan, dan jarak rumah ke pelayanan kesehatan. Kemudahan transportasi menuju tempat pelayanan imunisasi

jauh, namun jika dapat dijangkau dengan mudah maka imunisasi tetap dapat dilakukan (Agustina et al., 2022).

Tidak tercapainya target cakupan imunisasi lengkap diantaranya dipengaruhi oleh bagaimana masyarakat dapat mencapai akses ke fasilitas kesehatan. Akses terhadap fasilitas kesehatan dengan situasi dan kondisi geografis merupakan tantangan yang cukup besar didalam pemberian pelayanan imunisasi secara merata diseluruh Indonesia. Tanpa akses yang mudah dan murah untuk dijangkau tentunya akan menyulitkan masyarakat terutama masyarakat yang berpenghasilan rendah untuk memperoleh layanan imunisasi kepada anak-anak mereka. Bagi mereka yang tinggal di perkotaan yang memiliki fasilitas kesehatan lengkap baik rumah sakit maupun klinik dapat dengan mudah untuk melakukan imunisasi, akan tetapi bagi yang tinggal di perdesaan dengan fasilitas yang terbatas menyebabkan tidak semua balita memperoleh layanan imunisasi (Nainggolan et al., 2016).

4. KESIMPULAN

Berdasarkan analisis hasil penelitian, terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan, sikap, dukungan keluarga, peran petugas kesehatan dan akses ke fasilitas kesehatan dengan pemberian imunisasi dasar lengkap, kesimpulan yang dapat diambil adalah masih banyak ibu yang tidak memberikan imunisasi dasar lengkap pada anaknya. Disarankan kepada petugas kesehatan untuk memberikan penyuluhan kepada masyarakat tentang imunisasi dasar pada anak, agar dapat memotivasi orang tua dalam memberikan imunisasi dasar pada anak dapat meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, M. Q., Dewi, M. K., & Nurainih. (2022). Hubungan Pengetahuan Orang Tua, Ketersediaan Sarana Fasilitas Kesehatan dan Peran Petugas Kesehatan Terhadap Pelaksanaan Imunisasi Dasar Lengkap Pada Baduta. *SIMFISIS Jurnal Kebidanan Indonesia*, 1(4), 171–178. <https://doi.org/10.53801/sjki.v1i4.52>
- Astrea, Y., Arif, A., Ciselia, D., & Chairuna, C. (2023). Hubungan Pekerjaan, Paritas dan Jarak Tempuh dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar Pada Balita Usia > 12 Bulan Sampai 5 Tahun di UPTD Puskesmas Tanjung Agung Kecamatan Baturaja Barat Kabupaten Ogan Komering Ulu (OKU) Tahun 2022. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 23(1), 349. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v23i1.3011>
- Batunadua, K. (2023). *Hubungan pengetahuan dan sikap ibu dengan pemberian imunisasi dasar lengkap pada balita di kelurahan batunadua jae*. 2(1), 13–18.
- Borneo, J., Vol, C., Hasanah, M. S., Lubis, A. D., Syahleman, R., Borneo, S., Medika, C., Madurejo, P., Bun, P., Madurejo, P., & Bun, P. (2021). *Hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar terhadap kepatuhan pemberian imunisasi dasar pada bayi*. 5(1), 53–63.
- Dinas Kesehatan Aceh. (2021). Profil Kesehatan Aceh 2021. *Aceh, Dinas Kesehatan*, 1–193.
- Dinengsih, S., & Hendriyani, H. (2018). Hubungan Antara Pendidikan, Pengetahuan, Dukungan Keluarga Dan Peran Tenaga Kesehatan Dengan Kepatuhan Ibu Dalam Melakukan Imunisasi Dasar Pada Bayi Usia 0-12 Bulan Di Desa Aweh Kabupaten Lebak Provinsi Banten. *Jurnal Kesehatan Kusuma Husada*, 202–212. <https://doi.org/10.34035/jk.v9i2.281>
- Dwi Ghunayanti Noviana, & Mochammad Bagus, Q. (2020). Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Ibu dalam Pemenuhan Imunisasi Dasar. *Journal of Health Science and Prevention*, 4(2), 125–133. <https://doi.org/10.29080/jhsp.v4i2.402>
- Eka Sudiarti, P., Z.R, Z., & Arge, W. (2022). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar Pada Anak Di Desa Ridan Permai Tahun 2022. *Jurnal Ners*, 6(2), 120–123.
- Harahap Dayanti, E., Begum Suroyo, R., Silaen, M., Fakultas Kesehatan Masyarakat, K., Kesehatan Helvetia, I., & Penulis Korespondensi, E. (2020). Faktor Yang Memengaruhi Perilaku Ibu Terhadap Pemberian Imunisasi Dasar Pada Bayi Di Desa Situmbaga Kecamatan Halongonan Timur Kabupaten Padang Lawas Utara Factors Affecting Mother Behavior to the Granting of

- Basic Immunization in Baby in Village Situmbag. *Jurnal Komunitas Kesehatan Masyarakat*, 2(2), 22–33.
- Igiany, P. D. (2020). Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat Berkala*, 2(1), 67. <https://doi.org/10.32585/jikemb.v2i1.818>
- Intan Azkia Paramitha, & Ahyar Rosidi. (2022). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Dengan Pemberian Imunisasi Dasar Pada Program Bulan Imunisasi Anak Nasional. *Penelitian Perawat Profesional*, 4(4), 1–8. <http://jurnal.globalhealthsciencegroup.com/index.php/JPPP>
- Kemenkes Indonesia, P. K. (2022). *Profil Kesehatan Indonesia*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, Jakarta.
- Kholila, K. (2022). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemberian Imuisasi Dasar Balita Usia 0-12 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Bayung Lincir Tahun 2021. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 22(1), 455. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v22i1.1809>
- Libunelo, E., Paramata, Y., & Rahmawati, R. (2018). Hubungan Karakteristik Ibu dan Jarak Pelayanan Kesehatan Dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar di Puskesmas Dulukapa. *Gorontalo Journal of Public Health*, 1(1), 08. <https://doi.org/10.32662/gjph.v1i1.142>
- Muhamad Asrul, Arifin Andika P., Heber, E. A. M. (2022). SENTRI : Jurnal Riset Ilmiah. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 1(3), 17–34.
- Nainggolan, O., Hapsari, D., & Indrawati, L. (2016). Pengaruh Akses ke Fasilitas Kesehatan terhadap Kelengkapan Imunisasi Baduta (Analisis Riskesdas 2013). *Media Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan*, 26(1). <https://doi.org/10.22435/mpk.v26i1.4900.15-28>
- Nur Afriza, Lina Handayani, & Sitti Nur Djannah. (2023). Analisis Kepatuhan Ibu dalam Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap pada Anak : Literature Review. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (MPPKI)*, 6(9), 1728–1734. <https://doi.org/10.56338/mppki.v6i9.3664>
- Pohan Ikrimah, Alprida Harahap, & Anto J. Hadi. (2023). Faktor Yang Berhubungan dengan Imunisasi Dasar Lengkap pada Bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Padangmatinggi Kota Padang Sidempuan. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (MPPKI)*, 6(8), 1668–1677. <https://doi.org/10.56338/mppki.v6i8.3928>
- Syukuriyah, N. L., Martomijoyo, R., & Rahmawati, A. (2019). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian Imunisasi Dasar Pada Balita di Desa Purwajaya Kecamatan Karangampel Kabupaten Indramayu Tahun 2019 Factors That Influence Maternal Compliance In Providing Basic Immunization To Children Under Five In Purwaja. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 4(2), 70–76.
- WHO. (2020). *WHO and UNICEF warn of a decline in vaccinations during COVID-19*. <https://www.who.int/news/item/15-07-2020-who-and-unicef-warn-of-a-decline-in-vaccinations-during-covid-19>